BAB V

PEMBAHASAN

A. LAPORAN KEUANGAN BAMBU INDAH CRAFT SEBELUM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Berdasarkan temuan di lapangan, Bambu Indah Craft menunjukkan bahwa pemilik belum melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan siklus akuntansi. Pemilik hanya mencatat sebisa dan sepahamnya.

Bambu Indah Craft tidak menyusun laporan laba rugi. Pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan laba rugi. Juga tidak menyusun catatan atas laporan keuangan. Karena pemilik belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi membuat pemilik hanya membuat pencatatan yang sederhana.

Hasil penelitian ini secara garis lurus tidak berlainan dengan penelitian terdahulu, salah satunya dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung pada tahun 2019. Bahwa tempat yang diteliti belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pemahaman pemilik akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

B. LAPORAN KEUANGAN BAMBU INDAH CRAFT SESUDAH MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, Bambu Indah Craft menunjukkan bahwa pemilik belum melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Peneliti mencoba untuk membantu pemilik Bambu Indah Craft untuk membuat laporan keuangan dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.

Laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Yang mana laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan dibuat sesuai dengan siklus akuntansi. Dimulai dari penjurnalan, data didapat dari catatan transaksi yang dimiliki Bambu Indah Craft. Penjurnalan seharusnya dilakukan setiap terjadinya transaksi atau direkap setelah kegiatan selesai. Kemuadian dipindahkan ke Buku Besar,

dipindah ke dalam kelompok menyesuaikan dengan jenis transaksi. Selanjutnya Neraca Saldo, dilakukan untuk memastikan nilai jenis akun dengan saldo debit sama dengan jenis akun yang bersaldo kredit. Menyusun Jurnal Penyesuaian, dibuat untuk mengoreksi akun / perkiraan berdasarkan keterangan atau informasi tertentu. Informasi yang diperoleh lalu dijadikan dasar untuk membuat akun tertentu yang terkait dengan informasi tersebut sehingga menyajikan informasi yang lebih pas. Membuat Neraca Lajur, untuk mengumpulkan dan meringkas data yang dibutuhkan dalam menyiapkan laporan keuangan dan bantu mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan. Jurnal Penutup, untuk menutup semua akun nominal dengan menjurnal akun-akun tersebut pada lawan saldo nominal. Laporan Posisi Keuangan, Nilai saldo total Aset harus sama dengan nilai Utang usaha yang ditambah Ekuitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan posisi keuangan tersebut sudah seimbang / *balance*. Menyusun Lapora Laba Rugi, untuk menghitung laba bersih usaha dengan mengurangi seluruh total beban yang dikeluarkan dari pendapatan yang diperoleh. Dan yang terakhir menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan, disini Bambu Indah Craft belum bisa memberikan catatan laporan keuangan secara rinci sesuai dengan aturan dan susunan yang telah ditetapkan pada SAK EMKM karena belum ada pembanding dari periode sebelumnya.

C. KENDALA SERTA SOLUSI DALAM PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kendala yang menyebabkan pemilik belum menerapkan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi yaitu ketidaksiapan pemilik UMKM dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, karena minimnya pengetahuan yang dimiliki pemilik tentang laporan keuangan dan SAK EMKM. Keterbatasan waktu untuk belajar dan melakukan pencatatan keuangan ini juga menjadi salah satu kendalanya. Juga belum mampu memperkerjakan tenaga profesional karena terbentur dengan keterbatasan untuk membayar tenaga tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Ari Warsadi pada tahun 2017 yaitu, kurangnya pengetahuan pemiliki tentang standar akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu SAK EMKM. Juga kurangnya sosialisasi dalam mengenalkan SAK EMKM pada para pemilik UMKM.

Dari kendala-kendala dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan SAK EMKM tersebut, peneliti memberikan beberapa solusi yang mungkin dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Yaitu, pemilik sesekali menyempatkan waktu untuk mengikuti sosialisasi mengenai SAK EMKM. Jika memperkerjakan tenaga profesional dirasa membebani pemilik dalam membiayai tenaga tersebut, mungkin pemilik bisa

memanfaatkan *fresh graduate* atau seseorang yang paham mengenai pencatatan keuangan dan SAK EMKM sampai dirasa pemilik mampu memnyajikan pencatatan keuangan dan SAK EMKM sendiri atau sampai mampu untuk memperkerjakan dan membayar tenaga profesional.